

PENGARUH PERBEDAAN STOCK SPLIT TERHADAP HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA

Novrizal Akbar Kabiro¹, Hernadianto², Dwi Sinta³

¹²Universitas Muhammadiyah Bengkulu

³ Universitas Pat Petulai

Email : Akbarlenge1714@gmail.com, hernadianto@umb.ac.id, sintadwidodi@gmail.com

Received: 15-09- 2023

Revised: 15-09- 2023

Approved: 16-09- 2023

ABSTRAK

Dalam pasar modal, banyak sekali informasi pribadi (privat). Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *stock split*, semakin banyaknya peminat di pasar saham maka membuat setiap perusahaan pun juga berusaha agar sahamnya likuid, salah satu aksi yang dilakukan perusahaan untuk menjaga likuiditas sahamnya yaitu melakukan *stock split*. *Stock split* merupakan peningkatan jumlah saham yang beredar dengan mengurangi nilai nominal saham. Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kuantitatif. Dalam penelitian didapatkan 11 sampel perusahaan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *stock split* pada periode 2017-2019. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang di akses melalui web idx.co.id dan yahoofinance.com. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh *stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham. Hasil penelitian ini menunjukkan *stock split* berpengaruh terhadap harga saham dan volume perdagangan saham hal tersebut didasari dari hasil uji t yang mendapatkan hasil signifikan dibawah 0.05.

Kata kunci : *Stock Split*, Harga Saham, Volume Perdagangan Saham

Pendahuluan

Informasi yang dipublikasikan di pasar modal diantaranya adalah pemecahan saham (*stock split*). *Stock split* merupakan bentuk dari corporate action dalam pasar modal, yang akan menjadi pertimbangan para investor untuk menentukan keputusannya. Informasi ini dapat memiliki nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal. Selain itu, informasi yang beredar di bursa efek atau pasar modal, seperti kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan juga berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di masa depan(Tanoyo, 2020).

Pada zaman modern dan semakin berkembangnya teknologi serta perekonomian yang meningkat ada beberapa perusahaan yang bergabung di pasar modal. Yang dimaksud pasar modal sendiri ialah tempat bagi perusahaan yang ingin mengembangkan perusahaannya. Pasar modal merupakan tempat investasi untuk investor untuk dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tepat dan menjanjikan return yang maksimal. Sedangkan secara umum pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang. Pendapatan return yang maksimal pun harus disertakan dengan di masa depan(Tanoyo, 2020).

Pada zaman modern dan semakin berkembangnya teknologi serta

perekonomian yang meningkat ada beberapa perusahaan yang bergabung di pasar modal. Yang dimaksud pasar modal sendiri ialah tempat bagi perusahaan yang ingin mengembangkan perusahaannya. Pasar modal merupakan tempat investasi untuk investor untuk dapat menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tepat dan menjanjikan return yang maksimal. Sedangkan secara umum pasar modal merupakan tempat atas saran bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang. Pendapatan return yang maksimal pun harus disertakan dengan latar belakang perusahaan yang berprospek baik (Ahmad Zakky Firdaus Hosen, Noor Shodiq Akandar 2019).

TVA merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Besar kecilnya perubahan rata-rata TVA antara sebelum dan sesudah pemecahan saham merupakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan oleh adanya pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham. Pemecahan saham yang digunakan oleh perusahaan ketika harga sahamnya dinilai terlalu tinggi akan mempengaruhi kemampuan investor untuk membelinya akan mempunyai nilai jika terdapat perubahan dalam volume perdagangan sahamnya. Besar kecilnya pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham terlihat dari besar kecilnya jumlah saham yang diperdagangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Khajar (2016) berjudul “Analisis *Stock Split* Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Indeks Lq-45 Periode 2010 –2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan korporasi pemecahan saham berpengaruh positif terhadap harga saham, tetapi berdampak negatif terhadap volume perdagangan saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Wiwik Yuniartini & Ida Bagus Panji Sedana (2020) berjudul “Dampak *Stock Split* Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan Saham di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stock split* berdampak terhadap harga saham yang dilihat melalui adanya perbedaan yang signifikan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. *Stock split* tidak berdampak terhadap aktivitas volume perdagangan saham yang diukur melalui *trading volume activity* yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian yang dilakukan oleh Edy Jumady & Ardiansyah Halim (2020) berjudul “Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham sebelum dan sesudah *Stock Split* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa rata-rata volume perdagangan terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016. Hasil ini mendukung hipotesis, sehingga hipotesis diterima.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Yang dapat diakses melalui website BEI (www.idx.co.id) dan (yahoofinance.com). Agar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi pada kurun waktu 2017-2019. Waktu dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan juni 2021.

Penelitian ini merupakan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa kumpulan angka-angka dari penutupan harga saham dan volume perdagangan saham harian di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain (sudah tersedia). Sumber data dalam penelitian ini di peroleh dari data base Bursa Efek Indonesia yang di download melalui situs www.idx.co.id, dan media lain yang

mendukung penelitian ini (Utami 2017).

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode penelitian yaitu dengan metode pengamatan peristiwa yang dalam penelitian ini dapat di lihat dan dianalisis dan pengamatan data yang di dapat dari sumber. Studi peristiwa (*event study*) disebut juga dengan nama analisis residual (*residual analysis*) atau pengujian indeks kinerja tak normal (*abnormal performance index test*) atau pengujian reaksi pasar (*market reaction test*). Tanggal pengumuman *Stock Split* (*event date*) merupakan tanggal dimana pemecahan saham diumumkan oleh perusahaan kepada publik melalui Bursa efek Indonesia. Penetapan tanggal pengumuman pemecahan saham digunakan $t = 0$ yaitu tanggal diumumkannya pemecahan saham. Periode pengamatan (*event window*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 hari bursa yang di bagi menjadi 2 yaitu $t = -7$ (7 hari sebelum *stock split*) dan $t = 7$ (7 hari sesudah *stock split*).

Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan melihat data-data yang ada maka akan diperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *stock split* dan variabel dependen adalah harga saham dan volume perdagangan saham. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

Table 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
harga saham sebelum	11	132	3869	1019.60	1136.466
harga saham sesudah	11	133	3849	1008.17	1123.383
TVA sebelum	11	10471	10471.42857	5.27E6	7365903.209
TVA sesudah	11	543	542.8571429	7.17E6	1.089E7
Valid N (listwise)	11				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada saat sebelum *stock split* nilai minimum rata-rata harga saham sebesar 132, nilai maksimum sebesar 3869, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1019.60 dan standar deviasinya 1123.383. sedangkan nilai minimum rata-rata harga saham sesudah *stock split* adalah sebesar 133, nilai maksimum sebesar 3849, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1008.17 dan standar deviasinya 1136.466.

TVA sebelum peristiwa *stock split* memiliki nilai minimum rata-rata sebesar 10471, nilai maksimum 10471.42857 dengan nilai rata-rata sebesar 5.27E6 dan standar deviasinya sebesar 7365903.209. sedangkan TVA sesudah peristiwa *stock split* memiliki nilai minimum rata-rata sebesar 543, nilai maksimum sebesar 542.8571429, dengan nilai rata-rata sebesar 7.17E6 dengan standar deviasi 1.089E7.

A. Uji Normalitas

Pengujian normalitas akan dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui statistik uji yang akan digunakan. Apabila data berdistribusi normal, maka statistik uji yang digunakan yaitu *Paired Sample T-Test* dan apabila data berdistribusi tidak normal, maka statistik uji yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Rank Test.

B. Uji Paired T-test

Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh masing-masing variable independen secara persial terhadap variable dependen adapun tingkat signifikan yang digunakan didalam uji t ialah 5% atau 0,05.

Table 2
Uji Paired T-test

Variabel	T	Sig	Kesimpulan
Harga saham sebelum & sesudah stock split	1.378	0.007	Berpengaruh
TVA sebelum & sesudah stock split	1.686	0.123	Tidak berpengaruh

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa harga saham sebelum dan sesudah peristiwa stock split diperoleh nilai t hitung sebesar 1.378 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.007. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan atas aktivitas pemecahan saham terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018 hipotesis **diterima**.

Untuk hasil uji TVA sebelum dan sesudah peristiwa stock split diperoleh nilai t hitung sebesar 1.686 dengan nilai signifikansi sebesar 0.123. berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05, maka data disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan atas aktivitas pemecahan saham terhadap volume perdagangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2017 atau hipotesis **ditolak**.

Berikut ini merupakan pembahasan hasil analisis pengujian hipotesis menggunakan uji beda dua rata-rata terhadap harga saham. Dari hasil uji beda dua rata-rata berpasangan diperoleh hasil bahwa hipotesis terhadap variabel Harga Saham dapat diterima. Untuk mengetahui apakah *stock split* memberikan dampak pada harga saham, dapat dilihat di tabel yang menunjukkan perubahan rata-rata harga saham untuk seluruh sampel, yaitu 7 hari sebelum *stock split* dan 7 hari setelah *stock split*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengamatan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur cenderung mengalami penurunan. Nilai harga saham sesudah *stock split* lebih kecil dibandingkan dengan sebelum *stock split*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya stock split belum tentu menarik minat investor untuk membeli saham, saham menjadi lebih likuid karena banyaknya saham yang diperdagangkan dengan harga murah. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split* pada perusahaan manufaktur.

Table 3
Rata- rata TVA Sebelum dan Sesudah Stock Split

Kode Perusahaan	7 Hari Sebelum	7 Hari Setelah
HMSP	24.288,614,3	37.060,214,3
KREN	9.907,4	11.305,514,3
TOTO	2.813,1	1.846,1

CLEO	2.333,6	3.178,8
GEMA	2.240,4	4.424,8
TOPS	7.504,8	7.483,3
IKAI	9.535,5	13.056.057,1
KPIG	288,4	2.513,0
ASBI	10.471,4	542,8
MYOR	2.168,4	2.696,0
ASMI	1.384,9	1.596,3
Jumlah	57.927,442,9	78.916,641,9
Total perusahaan	11	11
Rata rata Keseluruhan Sample	5.266,131,2	7.174,240,2

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*. *Trading volume activity* diperoleh dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada waktu tertentu. Rata-rata TVA sebelum dan peristiwa *stock split* jika dibandingkan dengan rata-rata TVA setelah peristiwa *stock split* dari seluruh peristiwa *stock split* menunjukkan peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas ternyata diperoleh nilai terhitung Sebesar 1.378 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.007 dikesimpulkan bahwa *stock split* terhadap saham hal ini dapat dilihat dari $0.007 > 0,005$ maka H_1 diterima yang berarti dapat disimpulkan bahwa adanya *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2019 mengakibatkan adanya perbedaan signifikan, salah satu penyebab bahwa mengapa perbedaan harga saham signifikan adalah bahwa pemecah saham yang menjadikan harga saham menjadi tinggi tidak akan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang kurangoptimal. Rata rata harga saham sebelum *stock split* adalah sebesar 1019.597403 sedangkan harga saham sesudah *stock split* adalah sebesar 1008.168831. Jika kedua rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split* tersebut dibandingkan dengan adanya *stock split* mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh *trading range theory*, bahwa adanya *stock split* lebih tinggi harga saham maka investor akan kesulitan untuk melakukan pembelian saham dan pembelian saham akan menurun.

Hasil Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Zeky Dkk (2018), yang meneliti tentang analisis pengaruh *stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2014- 2017). Berdasarkan hasil uji *wolcoxon signed ranks test* di ketahui bahwa terdapat perbedaan harga saham sebelum *stock split* dan sesudah *stock split*. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan Fani dan Achmad (2012), yang meneliti tentang pengaruh harga saham dan volume perdagangan saham terhadap kinerja saham pada perusahaan yang melakukan *stock split*. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan harga saham sebelum dan setelah dilakukanya *stock spl*t. Namun peneliti tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2016), yang meneliti tentang *stock split* terhadap harga saham dan perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil dari penelitian ini bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua ternyata diperoleh nilai terhitung

Sebesar 1.686 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,123 disimpulkan bahwa *stock split* terhadap saham hal ini dapat dilihat dari $0,123 > 0,005$ maka H_2 ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan atas aktivitas pemecah saham terhadap volume perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019. Pengujian hipotesis dua membuktikan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *stock split* tidak terbukti. Berdasarkan nilai rata-rata, *trading volume activity* sebelum pengumuman *stock split* adalah sebesar 5266131.169 dan *trading volume activity* sebelum pengumuman *stock split* adalah sebesar 7174240.169.

Dari segi teoritis, yaitu ditinjau dari *trading range theory*, yang menyatakan bahwa dengan melakukan *stock split*, saham akan menjadi lebih likuid setelah pengumuman *stock split* sehingga akan semakin banyak investor yang mampu bertransaksi atau terjadi peningkatan volume perdagangan saham tidak terbukti. Hasil penelitian justru membuktikan bahwa peristiwa *stock split* tidak mengakibatkan perbedaan *trading volume activity* yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Tidak adanya reaksi pasar yang signifikan setelah pengumuman *stock split* merefleksikan bahwa investor di Indonesia masih belum mengantisipasi secara cepat informasi yang diterima di pasar modal atau investor menganggap bahwa peristiwa pemecah saham bukanlah *good news*, sehingga tidak terjadi perbedaan volume yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah *stock split*.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan Heryono (2013), yang meneliti pengaruh *stock split announcement* terhadap volume perdagangan saham dan return. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak pengaruh yang signifikan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah *stock split announcement*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Zeky Dkk (2018), yang meneliti tentang analisis pengaruh *stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham (studi pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2014- 2017). Berdasarkan uji wilcoxon signed ranks test di ketahui bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split*.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak dari pengumuman *stock split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada 11 perusahaan yang melakukan *stock split* pada periode 2017-2019. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hipotesis.

Hasil penelitian Pengaruh *Stock Split* terhadap harga saham dan volume perdagangan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu:

1. Berdasarkan uji *paired t-test* dapat diketahui bahwa harga saham sebelum dan sesudah *stock split* diperoleh nilai t hitung sebesar 1.378 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan atas aktivitas pemecah saham terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil uji *paired t-test* dapat diketahui bahwa TVA sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* diperoleh nilai t hitung sebesar -1.686 dengan nilai signifikansi sebesar 0.123. berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05, maka data disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan

atas aktivitas pemecah saham terhadap volume perdagangan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Daftar Pustaka

- Aduda, Josiah Omollo, and Chemarum Caroline. 2010. "Market Reaction to Stock Splits Empirical Evidence from the Nairobi Stock Exchange." *African Journal of Business & Management (AJBUMA)* 1 (1999): 165–84.
- Ahmad Zakky Firdaus Hosen, Noor Shodiq Akandar, Moh. Amin. 2019. "Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2015-2017." *E-Jra* 8 (4).
- Hikmah, Khoirul, and Shinta Heru Satoto. 2010. "Keuangan Perusahaan Sebagai Faktor Pembeda Keputusan Pemecahan Saham (Stock Split) : Pengujian Terhadap Trading Range Hypothesis Dan Signaling Hypothesis." *Buletin Ekonomi* 8 (1): 23–31.
- Hossain, Md. Saimum. 2017. "Market Reaction around the Event of a Stock Split: An Analysis on the Dhaka Stock Exchange." *International Journal of Business and Managemen* 12 (7): 212. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v12n7p212>.
- Irmayani, Ni, and Ni Wiagustini. 2015. "Dampak Stock Split Terhadap Reaksi Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4 (10): 252318.
- Jumady, Edy, and Ardiansyah Halim. 2020. "Analisis Perbandingan Volume Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ecoment Global* 5 (2): 131–40.
- Kurniawati, Dinar Hany, and Siti Rokhmi Fuadati. 2019. "Analisis Sebelum Dan Sesudah Stock Split Terhadap Harga Saham Dan Abnormal Return." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)* 8 (4): 1–16.
- Masdupi, Erni, Megawati Megawati, and Rio Irawan. 2017. "Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan Dan Return Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015." *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 6 (1): 60–81. <https://doi.org/10.24036/jkmb.10751200>.
- Masyithoh, S. 2018. "Stock Split Saham Dan Dampaknya Terhadap Volume Perdagangan Dan Abnormal Return Saham." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 2: 2548. <https://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/45>.
- Mediyanto, Martiyan Eka. 2015. "Pengaruh Stock Split Terhadap Abnormal Return Dan Volume Perdagangan (Stock Split Effect Of Abnormal Return And Trading Volume)." *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–7.
- Nidia, Rr Ratih. 2014. "Analisis Volume Perdagangan Saham Dan Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Pemecahan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Akunesa* 3 (1).
- Paramitha, Dyah. 2019. "Analisis Reaksi Pasar Atas Pengumuman Stock Split." *E-Jurnal Akuntansi* 27: 1897. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p10>.
- Prasetyo, Hendrik, R. Susilawati, and Ati Sari. 2016. "Stock Split Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama* 4 (1).
- Puspita, Nindi Vaulia, and Kartika Yuliari. 2019. "Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2017-2019)." *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 4 (1): 95. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335>.
- Sandra, Ahmad Zeky, Moh Amin, and Junaidi. 2018. "Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2014-

- 2017)." *E-Jra* 07 (12): 87–96.
- Satria, Kesuma, and Adnan. 2018. "Analisis Peristiwa Stock Split Terhadap Harga Saham , Likuiditas Saham Dan Abnormal Return (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 3 (3): 364–84.
- Sun, Xiao Qian, Hua Wei Shen, Xue Qi Cheng, and Yuqing Zhang. 2016. "Market Confidence Predicts Stock Price: Beyond Supply and Demand." *PLoS ONE* 11 (7): 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0158742>.
- Tanoyo, Agus Amanda. 2020. "Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Volume Perdagangan, Harga Saham, Dan Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 - 2018." *Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 4 (1): 84.
- Trijunanto, Enggar. 2016. "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Abnormal Return Saham Dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015." *Perbanas Review* 2 (1).
- Utami, Anita Tri. 2017. "Analisis Trading Volume Activity Dan Average Abnormal Return Sebelum Dan Sesudah Melakukan Pemecahan Saham (Stock Split) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 18 (2): 164. <https://doi.org/10.30659/ekobis.18.2.164-173>.
- Wijanarko, Iguh. 2012. "Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar BEI Periode 2007-2011)." *Diponegoro Journal of Managemen* 1 (2): 189–99.